

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Toko Madu Nusantara Cabang Malang yang terletak di Jl. Selat Karimata No. E1/14, Kel. Lesanpuro, Kec. Kadung Kandang, Kota Malang, Prov. Jawa Timur, Indonesia.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) yang dimana penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengajuan hipotesis dengan menggunakan data yang didapatkan peneliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikumpulkan dengan metode atau teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner yang telah disiapkan peneliti akan diberikan kepada setiap objek yang telah ditetapkan sebagai sampel.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam populasi adalah seluruh Karyawan PT Madu Murni Nusantara Cabang Malang, sebanyak 35 Karyawan. Menurut Sugiyono (2015) Teknik Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, maka dari itu teknik yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel adalah dengan menggunakan metode sampling Jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel, istilah lain

sampel jenuh adalah sensus, karena populasinya cukup kecil yaitu sebanyak 35 orang, maka semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian maka jumlah responden yang diteliti adalah sebanyak 35 orang (Sugiyono 2015).

D. Definisi Operasional

Kuncoro (2013) dalam penelitiannya menjelaskan variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan sebuah nilai. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1) dan Stres Kerja (X2). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Karyawan (Y).

Agar variabel yang telah ditentukan dapat diukur secara tepat maka diperlukan pendefinisian operasional setiap variabel nya. Menurut Sugiyono (2011) definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan definisi atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan Emosional adalah kemampuan karyawan Toko Madu Nusantara cabang malang dalam mengelola emosi yang timbul akibat dari situasi dan kondisi yang sedang dialaminya.	Menurut Petrides dan Furnham (2000) indikator kecerdasan emosional : 1. Pengaturan <i>mood</i> 2. Pemanfaatan emosi 3. Penilaian emosi

Tabel lanjutan 3.1 Definisi Operasional

Stres Kerja (X2)	Stres Kerja adalah kondisi dimana karyawan Toko Madu Nusantara cabang malang merasa tertekan akibat dari pekerjaan yang berlebihan maupun kondisi lingkungan pekerjaan yang kurang baik.	Menurut Beehr & Newman(1978) indikator stres kerja : 1. Psikologis 2. Fisik 3. Perilaku
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan adalah hasil kerja karyawan Toko Madu Nusantara cabang malang yang dapat diukur dengan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	Menurut Silaen <i>et al.</i> (2021), beberapa indicator kinerja karyawan sebagai berikut : 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif serta data kualitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang akan disajikan secara kuantitatif. Hal ini dipilih agar dapat mengukur secara pasti dengan skala numerik tentang hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel yang menjadi perumusan masalah dari penelitian. Menurut Kuncoro (2013) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dibedakan menjadi data rasio dan data interval.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil dari data primer maupun sekunder. Menurut Kuncoro (2013) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari hasil yang telah dipublikasikan kepada pengguna sebelumnya dari lembaga pengumpul data maupun yang lainnya.

Data primer yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data hasil survei langsung melalui kuesioner terhadap Karyawan Toko Madu Nusantara Cabang Malang yang dijadikan sampel dalam penelitian. Selain data primer, data sekunder juga dibutuhkan diantaranya berbagai literatur terkait dengan teori dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikumpulkan dengan metode atau teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner yang telah disiapkan peneliti akan diberikan kepada setiap objek yang telah ditetapkan sebagai sampel.

G. Teknik Pengukuran Data

Hasil yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini kemudian diukur dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa skala Likert biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Menurut Widayat (2004) skala Likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Melalui pengukuran skala Likert, variabel yang diukur dideskripsikan dengan indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut akan dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan. Setelah itu jawaban responden akan diberikan nilai yang dapat merefleksikan secara konsisten dari sikap responden dengan pemberian skor pada jawaban melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

Dalam menganalisis secara kuantitatif pada penelitian ini, alternatif jawaban ditetapkan dengan penelitian interval 1 sampai 5, dengan penilaian sebagai berikut:

1. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
3. Jawaban cukup setuju diberi skor 3
4. Jawaban setuju diberi skor 4
5. Jawaban sangat setuju diberi skor 5

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat tidak setuju memiliki indikasi sangat rendah dalam pengukurannya.
- b. Jawaban tidak setuju memiliki indikasi rendah dalam pengukurannya.
- c. Jawaban cukup setuju memiliki indikasi cukup dalam pengukurannya.
- d. Jawaban setuju memiliki indikasi yang tinggi dalam pengukurannya.
- e. Jawaban sangat setuju memiliki indikasi sangat tinggi dalam pengukurannya.

H. Uji Instrumen

Menurut Umar (2010), kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kuesioner. Uji kuesioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Langkah-langkah mengukur validitas adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji coba kuesioner dengan jumlah responden minimal 30 orang, dimana distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati normal.
- b. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- c. Menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment* berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n (\sum X^2 - (\sum X)^2)][n (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

X = skor pertanyaan (1,2,3 ...dst)

Y = skor total

Selanjutnya, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilainya signifikan atau tidak dengan cara uji korelasi. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2010), uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk jawaban lebih dari dua menggunakan uji Cronbach's Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = jumlah varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

Nilai korelasi r_n kemudian dibandingkan dengan nilai 0,6 sebagai nilai koefisien reliabilitas minimum yang dapat diterima (Nannuly, 1978) dalam Umar (2010). Sehingga memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\alpha < 0,6$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.
- b. Apabila nilai $\alpha > 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data yang akan digunakan harus lolos uji sehingga terbebas dari masalah Multikolinearitas, heterokedastitas, dan *spourius regression*. Untuk memastikan hal tersebut, berikut uji asumsi klasik yang dilakukan:

1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2010) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya ber distribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila *p-value* > 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang

umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai residual (U_t) diperoleh dengan cara mengaktifkan *Unstandardized* Pada pilihan menu *save* dalam tampilan dialog *Regression Linier*. Nilai absolut residual ($AbsU_t$) diperoleh dengan cara menjadikan U_t sebagai variabel baru melalui menu *transform* dan *compute* pada SPSS.

Parameter yang digunakan dalam menentukan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Apabila variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau dinyatakan tidak signifikan secara statistik, maka data dikatakan homoskedastisitas dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

J. Analisis Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis rentang skala dilakukan untuk mengetahui bagaimana Kecerdasan Emosional, Stres Kerja, dan Kinerja Karyawan pada Toko Madu Nusantara Cabang Malang. Berikut rumus yang digunakan:

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

Rs = *rating scale* (skala penilaian)

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan rumus tersebut, berikut perhitungan rentang skala dalam penelitian ini:

Responden = 35

Rentang skala = 28

Hasil rentang skala terendah = $35 \times 1 = 35$

Hasil rentang skala tertinggi = $35 \times 5 = 175$

$$R_s = \frac{35(5-1)}{5} = 28$$

Rentang skala yang diperoleh berdasarkan perhitungan di atas adalah 28. Oleh karena itu skala penilaian Kecerdasan Emosional dan Stres Kerja terhadap Kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Rentang Skala

Rentang skala	Kecerdasan Emosional	Stres Kerja	Kinerja Karyawan
35 – 62	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Rendah
63 – 91	Tidak Baik	Rendah	Rendah
92 – 120	Cukup	Cukup	Cukup
121 – 149	Baik	Baik	Tinggi
150 – 174	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Setelah mengetahui hasil rentang skala tersebut selanjutnya menghitung hasil total rentang skala pada setiap pernyataan. Total rentang skala pada setiap pernyataan akan dinyatakan tinggi dan rendah atau baik dan tidak baik apabila sesuai dengan tabel rentang skala di atas. Rentang skala ini digunakan untuk rumusan yang pertama. Jika variabel Kecerdasan Emosional dan Stres Kerja mendapatkan hasil rentang skala

yang tinggi maka Kecerdasan Emosional dan Stres Kerja di Toko Madu Nusantara Cabang Malang tinggi, begitu juga sebaliknya jika mendapatkan hasil rentang skala rendah maka Kecerdasan Emosional, dan Stres Kerja di Toko Madu Nusantara Cabang Malang rendah.

K. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Kecerdasan Emosional dan Stres Kerja. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Karyawan. Proses analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Data yang digunakan untuk diregresi kan adalah hasil kuesioner yang telah disebar. Selanjutnya *output* SPSS akan digunakan untuk memformulasikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta(X1) + \beta X2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
- a = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = Kecerdasan Emosional
- X2 = Stres Kerja
- e = variabel pengganggu(error)

Kemudian persamaan tersebut harus diinterpretasikan untuk dapat mengetahui pengaruh yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Metode ini untuk menguji Pengaruh dari masing-masing variable bebas secara parsial atau untuk mengetahui variable mana yang lebih mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan (Ghozali, 2013). Adapun langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H1a : Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan

H1o : Kecerdasan Emosional tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan

H2a : Stress kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan.

H2o : Stress kerja tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan.

Keterangan :

Hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho)

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05) .

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

a. Nilai signifikan $t < 0,05$ hipotesis nol (H1o atau H2o) ditolak dan hipotesis alternatif (H1a atau H2a) diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.

b. Nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis nol (H1o atau H2o) diterima dan hipotesis alternatif (H1a atau H2o) ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel *dependen*.

4. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H1o atau H2o) diterima dan hipotesis alternatif (H1a atau H2o) ditolak. Artinya,

variabel *Beban kerja* atau Stress kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Kinerja karyawan*.

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0 atau H_{20}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{1a} atau H_{2a}) diterima. Artinya, variabel *Beban kerja* atau Stress kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Kinerja karyawan*.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Metode ini untuk menguji keberatan dan koefisien regresi secara simultan, digunakan pengujian statistik uji F. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan (Ghozali, 2013). Adapun cara melakukan uji F yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_{3a} : Kecerdasan Emosional dan Stress kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan.
 H_{30} : Kecerdasan Emosional dan Stress kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Keterangan :

Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0)

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_{30} ditolak dan H_{3a} diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
 - b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_{30} diterima dan H_{3a} ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen*

secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel *dependen*.

4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_3o) diterima dan hipotesis alternatif (H_3a) ditolak jika $-F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya, variabel Beban kerja, dan Stress kerja secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Kinerja karyawan*.
- b. Hipotesis nol (H_3o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3a) diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$. Artinya, variabel Beban kerja, dan Stress kerja secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Kinerja karyawan*.

